



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**GAMBARAN PERSEPSI PERAWAT PELAKSANA TENTANG  
PENERAPAN *PATIENT SAFETY* DI RSUD dr. HENDRIKUS  
FERNANDEZ LARANTUKA PROVINSI NTT**

**TAHUN 2021**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**ADVENTINA FITRIANI SURAT LANGODAY**

**1702002**

**PRODI PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2021/2022**

**NASKAH PUBLIKASI**  
**GAMBARAN PERSEPSI PERAWAT PELAKSANA TENTANG**  
**PENERAPAN *PATIENT SAFETY* DI RSUD dr. HENDRIKUS**  
**FERNANDEZLARANTUKAPROVINSINIT**

**TAHUN 2021**

Disusun oleh :

**ADVENTINA FITIANI SURAT LANGODAY**

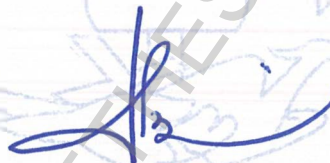
**1702002**

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 14 Maret 2022

Ketua penguji

Penguji I

Penguji II



Wayan Sudharta, S.Kep., Ns., Ns M.Kep  
Vivi Retno Intening, S.Kep.,Ns., MAN  
Yullya Permina  
S.Kep., Ns., MAN

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta



  
(Ethic Palupi., S.Kep., Ns., MNS)

**“Overview of Perception of Associate Nurse About the Application of Patient Safety in Hospital dr.Hendrikus Fernandez Larantuka NTT Province in 2021”.**

**Adventina F. Surat Langoday<sup>1</sup>, Yullya Permina<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

**ADVENTINA FITRIANI SURAT LANGODAY.**“Overview of Perception of Associate Nurse About the Application of Patient Safety in Hospital dr.Hendrikus Fernandez Larantuka NTT Province in 2021”.

**Background:** Patient safety is a top priority for healthcare. The initial study at dr. Hendrikus Fernandes Hospital obtained nurse behavior in the implementation of patient safety targets is still lacking where this is due to the large number of patients so that the focus of nurses is divided.

**Objective:** Knowing the perception of nurses in the application of patient safety at the hospital dr. Hendrikus Fernandez Larantuka

**Methods:**Research design is descriptive quantitative,Study population 91 people. Sample in the study of 48 people, proportional sampling technique.Measuring instruments using questionnaires. Analysis of univariate data using the Formula Sturges.

**Results:** The majority of respondents in the study were female, aged 18-40 years, educated the most D3, the most working lengths 8-10 years, the most staffing status was civil servants. Nurses' perception of Patient Safety is good with a score of 90-120.Frequency of perception of the application of 6 patient safety targets has a good category while reducing the risk of infection due to health care and reducing the risk of patient injury due to falls is sufficient.

**Conclusion:** The majority of respondents in the study were female, aged 18-40 years, educated the most D3, the most working lengths 8-10 years, and the most staffing status was civil servants. The nurse's perception of Patient Safety is good with a score of 90-120. The frequency of perception of the implementation of 6 patient safety goals has a good category while reducing the risk of infection due to health care and reducing the risk of patient injury due to falls enough.

**Suggestion:** The Director of RSUD and its ranks can conduct coaching and supervision

**Keywords:** Perception –Associate Nurse - Application of Patient Safety

xv + 120 pages + 8 tables + 2 schemes + 15 appendices

**Bibliography :** 33 , 2015-2021

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**.“Gambaran Persepsi Perawat Pelaksana Tentang Penerapan *Patient Safety* Di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka Provinsi NTT Tahun 2021”.**

**Adventina F. Surat Langoday<sup>1</sup>, Yullya Permina<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

**ADVENTINA FITRIANI SURAT LANGODAY.**“Gambaran Persepsi Perawat Pelaksana Tentang Penerapan *Patient Safety* Di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka Provinsi NTT Tahun 2021”.

**Latar Belakang:** *Patient safety* merupakan prioritas utama pada layanan kesehatan . Studi awal di RSUD dr. Hendrikus Fernandes didapatkan perilaku perawat dalam penerapan sasaran *patient safety* masih kurang dimana hal ini disebabkan jumlah pasien yang banyak sehingga fokus perawat terbagi.

**Tujuan:** Mengetahui persepsi perawat dalam penerapan *patient safety* di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka

**Metode:** Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif,Populasi penelitian 91 orang.Sampel pada penelitian 48 orang,teknik pengambilan sampel *Proportional Sampling*.Alat ukur menggunakan kuisioner.Analisis data univariat dengan menggunakan rumus Sturgess.

**Hasil:** Mayoritas responden dalam penelitian berjenis kelamin perempuan, berusia terbanyak 18-40 tahun,berpendidikan terbanyak D3,lama bekerja terbanyak 8-10 tahun,status kepegawaian terbanyak adalah PNS.Persepsi perawat tentang *Patient Safety* adalah baik dengan skor 90-120.Frekuensi persepsi penerapan 6 sasaran keselamatan pasien memiliki kategori baik sedangkan dalam mengurangi risiko infeksi akibat perawatan Kesehatan dan mengurangi resiko cedera pasien akibat terjatuh cukup.

**Kesimpulan:** Mayoritas responden dalam penelitian berjenis kelamin perempuan,berusia terbanyak 18-40 tahun,berpendidikan terbanyak D3,lama bekerja terbanyak 8-10 tahun,dan status kepegawaian terbanyak adalah PNS. Persepsi perawat tentang *Patient Safety* adalah baik dengan skor 90-120. Frekuensi persepsi penerapan 6 sasaran keselamatan pasien memiliki kategori baik sedangkan dalam mengurangi risiko infeksi akibat perawatan Kesehatan dan mengurangi resiko cedera pasien akibat terjatuh cukup.

**Saran:** Direktur RSUD dan jajarannya dapat melakukan pembinaan dan pengawasan

Kata Kunci : Persepsi-perawat pelaksana–Penerapan *Patient Safety*

xv + 120 hal + 8 tabel + 2 skema + 15 lampiran

Kepustakaan : 33 , 2015-2021

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Keselamatan Pasien (*patient safety*) merupakan isu global dan nasional bagi Rumah Sakit, komponen penting dari mutu pelayanan kesehatan, prinsip dasar dari pelayanan pasien dan komponen kritis dari manajemen mutu (Yusuf, 2017). Keselamatan pasien itu meliputi penilaian terhadap risiko, identifikasi dan pengelolaan resiko pasien, pelaporan dan analisa insiden, keinginan belajar lebih baik dari insiden dan tindak lanjutnya, serta solusi yang harus dilakukan untuk meminimalkan timbulnya resiko (Yogie, 2018). Pelayanan kesehatan pada umumnya merupakan pelayanan untuk menyelamatkan pasien, Kejadian Tidak Cedera (KTC) dan Kondisi Potensial Cedera (KPC) (Abdurahman, 2018). Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) / *adverse event* adalah suatu insiden yang mengakibatkan cedera pada pasien akibat melaksanakan suatu tindakan. Kejadian Tidak Cedera (KTC) adalah insiden yang sudah terpapar ke pasien, tetapi tidak timbul cedera. Kondisi Potensial Cedera (KPC) adalah kondisi yang sangat berpotensi untuk menimbulkan cedera, (Ernawaty, 2017). KKP-RS (2016) melaporkan insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan provinsi mencatat provinsi DKI Jakarta menempati urutan tertinggi yaitu 37,9% lebih besar dari antara 8 provinsi lainnya (Jawa Tengah 15,9%, D.I Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 10,7% dan Sulawesi Selatan 0,7%). Bidang spesialis penyakit , ditemukan bahwa kesalahan paling banyak terjadi pada unit penyakit dalam, bedah dan anak sebesar 56,7% (Denny, 2019).

Perawat mempunyai peran yang dominan dalam mencegah terjadinya kesalahan Hasil penelitian yang dilakukan Cheragi *et al* (2013) menunjukkan bahwa kesalahan pengobatan yang dilakukan perawat sebanyak 64,55%. Penelitian yang dilakukan oleh Parsinahingsih & Supratman (2016) menunjukkan masih terdapat perawat yang melakukan cuci tangan kurang sempurna, perawat yang memakai alat perlindungan diri kurang, perawat mengelola jarum dan alat tajam kurang, Studi awal yang dilakukan di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka pada bulan Februari 2021 didapatkan perilaku perawat dalam melakukan identifikasi

pasien cukup karena saat mengidentifikasi hanya menggunakan nama tanpa memperhatikan penggunaan gelang, perilaku perawat dalam melakukan komunikasi yang efektif cukup dimana perawat hanya menanyakan keadaan pasien secukupnya saja karena jumlah pasien yang banyak, perilaku perawat melakukan penerapan peningkatan keamanan obat baik karena selalu diawasi oleh kepala ruang, perilaku perawat melakukan tindakan kepastian tepat lokasi-prosedur, baik karena selalu dilakukan double check , perilaku perawat dalam melakukan pengurangan resiko infeksi dikatakan kurang dimana setelah melakukan tindakan lupa untuk mencuci tangan, terkait pengelolaan limbah infeksius masih kurang dimana petugas kesehatan sering tertusuk jarum suntik, terkait perilaku pengurangan resiko jatuh masih kurang dimana perawat jarang memperhatikan keadaan pasien karena banyaknya jumlah pasien.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif, Populasi penelitian 91 orang. Sampel pada penelitian 48 orang, teknik pengambilan sampel *Proportional Sampling*. Alat ukur menggunakan kuisioner. Analisis data univariat dengan menggunakan rumus Sturgess.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

1. Analisis Univariat
  - a. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	20	41.7
	Perempuan	28	58.3
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100,0</b>
2	Usia		
	18-40 tahun	40	83.3
	41-55 tahun	8	16,7
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100,0</b>
3	Pendidikan		
	DIII	20	41.7
	S1	15	31.3
	Ners	13	27.1
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100,0</b>
4	Lama Bekerja		
	< 5 tahun	10	20.8
	5 – 7 tahun	12	25.0
	8 – 10 tahun	14	29.2
	> 10 tahun	12	25,0
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100,0</b>
5	Status Kepegawaian		
	PNS	30	62.5
	Non PNS	18	37,5
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer terolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak (58,3%), usia yang paling banyak adalah (83,3%) berusia 18-40 tahun, pendidikan yang paling banyak adalah D3, lama bekerja adalah 8-10 tahun, status kepegawaian paling banyak PNS

Tabel 2  
Variabel penelitian : Persepsi Perawat Tentang  
penerapan *Patient Safety*

No	Persepsi Perawat	Frekuensi	%
1	Kurang	0	0
2	Cukup ( 60 - 89 )	22	45,8
3	Baik ( 90 – 120 )	26	54,2
	Jumlah	48	100,0

Sumber: Data Primer terolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan 26 responden perawat (54,2%) memiliki persepsi baik terkait penerapan *Patient Safety*

## B. Pembahasan

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian besar responden yaitu 28 perawat (58,3%) kategori jenis kelamin perempuan. dalam penelitian Anggraini (2018) mayoritas perawat datang dari kaum perempuan, dimana seorang perempuan mempunyai naluri untuk merawat diri sendiri yang tercermin pada seorang ibu serta naluri dalam memelihara kesehatan. Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 36 perawat (83,3%) kategori usia 18–40 tahun. Anggraini menyatakan umur individu mempengaruhi kondisi fisik, mental dan kemampuan, sebaliknya umur lebih tua kondisi fisiknya kurang tetapi bekerja ulet dan mempunyai tanggung jawab.

Produktifitas seorang akan menurun dengan bertambahnya umur, karena dengan bertambahnya umur maka terjadi penurunan kecepatan, kecekatan, kekuatan dengan berjalannya waktu. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar responden yaitu 20 perawat (41,7%) kategori pendidikan D3. Penelitian yang dilakukan suparna (2015) meyakini tingkat pendidikan yang cukup akan memberikan kontribusi terhadap praktik keperawatan, dimana tingkat pendidikan seorang perawat akan mempengaruhi dasar pemikiran dibalik penerapan standar keperawatan. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja didapatkan sebagian besar responden yaitu 8-10 tahun (29,2%) Eren dan



Hisar (2016) menyebutkan lebih tepatnya yaitu usia antara 4-5 tahun merupakan masa kerja tahap percobaan untuk beradaptasi dengan pekerjaan dan lingkungan kerja. Semakin lama perawat bekerja maka semakin berkomitmen perawat terhadap pekerjaan. Kondisi ini disebabkan oleh lamanya masa kerja memberikan pengalaman yang lebih. Karakteristik responden berdasarkan status kepegawaian didapatkan sebagian besar responden yaitu 30 responden perawat (62,5%) berkategori PNS, Kondisi ini relevan dengan penelitian Rahmah *et al* (2015) yang menyebutkan bahwa sebagai Pegawai Negeri sipil individu harus menerima segala kebijakan yang telah ditetapkan dan mempunyai kewajiban untuk menjalankan peraturan.

Penerapan *Patient Safety*, didapatkan sebagian besar responden yaitu 26 (54,2%) perawat mempunyai persepsi penerapan patient safety baik. Pelayanan kesehatan adalah suatu sistem yang sangat kompleks dan memiliki banyak multiple stakeholder dan providers.. Salah satu jenis pelayanan kesehatan adalah rumah sakit dimana Rumah sakit merupakan organisasi kesehatan yang memiliki tanggung jawab dalam menerapkan *patient safety*. Di dalam rumah sakit *Patient Safety* merupakan hal penting dan mendasar yang perlu diperhatikan oleh tenaga medis (Imelda, 2019).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (58,3%), berdasarkan usia responden terbanyak kategori usia 18–40 tahun (83,3%), berdasarkan pendidikan terbanyak kategori D3 (41.7%), lama bekerja terbanyak kategori 8 – 10 tahun (29,2%) , status kepegawaian terbanyak kategori PNS (62,5%). Persepsi perawat terhadap penerapan 6 sasaran *patient safety* di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka Tahun 2021 adalah kategori baik dengan hasil 26 (54,2%) dari 48 perawat serta mempunyai skor 90- 120.

## **B. Saran**

Bagi Rumah Sakit Hasil Penelitian diharapkan kepada direktur RSUD dr. Hendrikus Fernandez dan jajarannya agar melakukan pembinaan dan pengawasan kegiatan program keselamatan pasien yang dilaksanakan oleh Tim Keselamatan Pasien Rumah Sakit (TKPRS) secara berkala. Bagi Peneliti Lanjut Hasil penelitian dapat menjadi data dasar dalam penelitian kuantitatif terkait Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi perawat terhadap penerapan *patient safety* Bagi Peneliti Hasil penelitian ini semoga dapat meningkatkan pengetahuan dan menerapkan sasaran *patient safety* di layanan kesehatan

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan proses perijinan penelitian dan selaku Penguji I yang telah menyediakan waktu, tenaga, kesabaran dan pikiran dalam memberikan masukan dan saran
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS., selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Bapak Wayan Sudharta, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Yullya Permina., S.Kep., Ns., MAN selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, I. (2018). Kompetensi Perawat Dan Patient Safety Di Rsd Piru Kabupaten Seram Bagian Barat. 77-86.
- Angelita Lombogia, J. R. (2016). Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Akutinstalasi Gawat Daruratinstalasi Gawat darurat. *e-journal Keperawatan* , 1-8.
- Anggraini, AN. (2018). *Pengetahuan perawat tentang penilaian morse fall scale dengan kepatuhan melakukan assesmen ulang risiko jatuh*. Indonesian Journal Of Hospital Administration.

Anwar, Z. (2018). *Mentoring Sebagai Suatu Inovasi Dalam Peningkatan Kinerja*. Jurnal of Education and Instruction, 1(1), 21-28.

Arikunto. (2011). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Medika

Arni Wianti, A. S. (2021). Karakteristik Dan Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Insiden Keselamatan Pasien . *Jurnal Keperawatan Silampari*, 96-102.

Bea, I. F., Pasinringi, S. A., & Noo, N. B. (2013). Gambaran Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Universitas Hasanudin tahun 2013, 1-14

Cahyono, J B Suharjo. (2018). *Membangun Budaya Keselamatan Pasien: Dalam Praktik Kedokteran*. Yogyakarta: Kanisius

Cheragi MA, Manoocheri H, Ehsani SR. Types and causes of medication errors from nurse`s viewpoint. *Iran J Nurs Midwifery Res*. (2013);18(3):228-31